

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penciptaan manusia oleh Allah SWT merupakan wujud kasih sayang dan karunia yang luar biasa. Keistimewaan manusia terletak pada kelengkapan unsur yang dimilikinya, yaitu akal pikiran, hawa nafsu, serta jiwa atau ruh yang menjadikannya makhluk paling sempurna. Kombinasi harmonis dari ketiga elemen fundamental ini membedakan manusia dari makhluk ciptaan Allah lainnya. Dalam perspektif Islam, kesehatan jiwa seseorang tercermin dari kemampuannya mengoptimalkan seluruh potensi tersebut sesuai dengan koridor syariat yang telah ditetapkan.¹

Perjalanan hidup manusia tidak pernah lepas dari berbagai problematika yang datang silih berganti. Tekanan masalah yang bertubi-tubi berpotensi mengganggu stabilitas kesehatan seseorang, baik fisik maupun psikis.² Era modern dengan segala kemajuan teknologinya ternyata tidak menjamin ketenangan jiwa masyarakat. Fenomena kegelisahan dan gangguan mental justru semakin marak terjadi. Akar permasalahan ini seringkali bersumber dari keimanan yang rapuh, minimnya praktik

¹ Santi Siti Fatimah, “Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah”, (Skripsi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Metro Lampung), 2019, 1.

² Annisa Rahma, “Terapi Al-Qur'an Dengan Metode Ruqyah Syar'iyah Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis Di Rumah Ruqyah Solo,” (Skripsi Bimbingan Konseling Islam, IAIN Surakarta), 2018, 2.

zikir, serta ketidakmampuan dalam memohon perlindungan kepada Allah SWT melalui doa-doa yang dianjurkan dalam ajaran Islam.³

Kehidupan yang tenang dan damai, terlebih bebas dari berbagai penyakit, merupakan dambaan setiap insan. Namun demikian, sunnatullah telah menetapkan bahwa penyakit merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Penyakit dapat menimpa siapa saja sesuai dengan kehendak Allah SWT. Meskipun demikian, kesembuhan tidak akan datang hanya dengan berdoa semata, melainkan harus dibarengi dengan ikhtiar mencari solusi pengobatan yang tepat.

Dalam kehidupan manusia, yang paling penting adalah pengobatan.⁴ Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada umatnya untuk berupaya mencari pengobatan ketika menghadapi sakit. Menurut pandangan Syekh Abdul Aziz bin Faihi al-Sayyid Nadia, hal fundamental yang harus diperhatikan umat Islam dalam proses pengobatan adalah meluruskan niat. Orang sehat hendaknya berupaya memelihara kesehatannya agar dapat terus menjalankan ketaatan kepada Allah SWT. Sementara itu, praktisi pengobatan wajib berniat membantu saudara sesamanya semata-mata karena mengharap ridha Allah SWT.⁵

Hubungan antara spiritualitas dan ilmu kedokteran sudah ada sejak lama, bahkan di Persia sebelum Ibnu Sina. Selain itu, ilmu kedokteran

³ Muhammad Faiz bin Mohd Nazri, "Fungsi Ruqyah Syar'iyah Dalam Mengobati Penyakit Non Medis", (Skripsi Manajemen Dakwah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2018, 1.

⁴ Muhammad Ihsan Ramadhan, "Ruqyah Sebagai Pengobatan Dalam Pandangan Hukum Islam: Studi Kasus Pada Yayasan Rehab Hati Di Kota Palopo," (Tesis Ilmu Hukum Islam, IAIN Palopo) (2020). 3.

⁵ Agung Sasongko, *Republika "Adab Berobat Dalam Islam"*, 2016. 1

kontemporer mengkonfirmasi tesis holistik tradisional bahwa kekuatan mental sangat membantu kesembuhan pasien dari berbagai macam penyakit, baik fisik maupun mental. Ternyata bacaan suci, atau zikir dan doa, yang dilakukan dengan cara tertentu, seperti dengan khusyuk, *tawadhu*, dan berkonsentrasi, dapat berdampak pada berbagai penyakit.⁶

Penting untuk dipahami bahwa penyembuhan suatu penyakit tidak terbatas pada pendekatan medis konvensional semata. Terdapat alternatif pengobatan non-medis yang terbukti efektif, salah satunya adalah metode ruqyah yang dipandang sebagai terapi dengan kekuatan penyembuhan yang besar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

*"Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin."*⁷

Al-Qur'an adalah obat yang sempurna, namun tidak semua individu memiliki keahlian dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dengan benar. Apabila pengobatan dengan Al-Qur'an dilaksanakan secara tepat, disertai keyakinan yang kuat, keimanan yang mantap, dan hati yang tulus,

⁶ Rahman Sani, *Hikmah Zikir Dan Doa: Tinjauan Ilmu Kesehatan*, Cet 2 (Jakarta: Amp Press, 2016). 65-66.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Mekar Sura (Surabaya, 2004). 289.

maka tidak ada penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Al-Qur'an telah menunjukkan jalan untuk menyembuhkan berbagai penyakit.⁸

Selain itu, pengobatan ruqyah yang menggunakan bacaan Nabi SAW adalah metode pengobatan yang sangat efektif yang melibatkan doa untuk membantu seseorang selamat dari berbagai hambatan dan untuk mencegah hal-hal yang dibenci.⁹ Dalam Islam, terdapat dua klasifikasi ruqyah. Pertama adalah ruqyah syirkiyyah, yaitu ruqyah yang mengarah pada kesyirikan dan memberi celah bagi setan untuk menjauhkan manusia dari Allah SWT. Kedua adalah ruqyah syar'iyyah, yaitu ruqyah yang dibenarkan dan diizinkan oleh syariat karena kesembuhan hanya datang dari Allah SWT, bukan dari dukun, paranormal, atau praktisi spiritual lainnya.¹⁰ Sebagaimana Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ أَبِي حُسَيْنٍ قَالَ
حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَجَاحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad Az Zubairi telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Sa'id bin Abu Husain dia

⁸ Moh. Syamsi Hasani, *Ruqyah: Do'a Dan Zikir Dari Al-Qur'an Dan Sunnah Nabi SAW*, Cet 1 (Surabaya: Amelia, 2007). 74-75.

⁹ Moh. Syamsi Hasani. 76-77.

¹⁰ Muhammad Faiz bin Mohd Nazri, "Fungsi Ruqyah Syar'iyyah Dalam Mengobati Penyakit Non Medis". 2

berkata; telah menceritakan kepadaku 'Atha` bin Abu Rabah dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Allah tidak akan menurunkan penyakit melainkan menurunkan obatnya juga." (HR. Bukhari)

Untuk memberikan kesembuhan yang hakiki, Rasulullah SAW menawarkan ruqyah kepada umatnya. Namun, cara melakukannya harus sesuai dengan syariat agar tidak terlibat dalam hal-hal yang menyebabkan kesyirikan.¹¹

Realitas menunjukkan bahwa masyarakat modern masih minim pemahaman tentang pengobatan non-medis yang berkaitan dengan praktik ruqyah. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa setiap pengobatan ruqyah otomatis menggunakan metode yang baik, tanpa mengkaji lebih dalam apakah praktik tersebut sesuai dengan tuntunan syariat atau tidak.

Dalam konteks ini, peneliti mengangkat tema penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses ruqyah yang dilakukan oleh seorang peruqyah yang berpraktik di Sungai Bangek, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Peruqyah ini biasanya melakukan ruqyah untuk menangani berbagai gangguan penyakit, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Kendati demikian, semua proses penyembuhan tetap bergantung pada kekuasaan Allah SWT yang Maha Kuasa dalam menyembuhkan segala penyakit.¹²

¹¹ Ramadhan, "Ruqyah Sebagai Pengobatan Dalam Pandangan Hukum Islam: Studi Kasus Pada Yayasan Rehab Hati Di Kota Palopo." 6

¹² Hasil Wawancara Dengan Buya Hendri (Sebagai Peruqyah) Di Sungai Bangek Pada 10 November 2025 Pukul 20:15 WIB.

Ayat-ayat Al-Qur'an merupakan media utama yang paling sering digunakan dalam praktik ruqyah. Dalam beberapa kasus, ayat-ayat tersebut dikombinasikan dengan penggunaan media pendukung seperti air, bekam, daun sidr (bidara), madu, habbatussauda, dan bahan-bahan alami lainnya yang telah disunnahkan oleh Rasulullah SAW.¹³ Terdapat dua aspek menarik dalam praktik ini: pertama, penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai medium penyembuhan, dan kedua, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai ruqyah, baik yang dilakukan langsung oleh peruyah saat proses terapi maupun yang harus diamalkan oleh pasien secara mandiri di rumah.

Pada penelitian ini, penulis mengkaji salah satu Lembaga Ruqyah yang ada di Sungai Bangek, yaitu Lembaga Ruqyah Buya Hendri. Lembaga Ruqyah tersebut menjadi tempat tujuan penelitian penulis. Karena untuk memperoleh data-data yang penulis inginkan akan lebih mudah didapatkan. Pada Lembaga Ruqyah ini, biasanya Ruqyah ini digunakan untuk meruqyah seseorang yang terkena penyakit seperti santet, *tasapo*, dan segala bentuk penyakit yang bersumber dari alam. Proses Ruqyah ini mencakup untuk semua umur, baik anak-anak, dewasa maupun lansia serta laki-laki ataupun Perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Buya Hendri yakni pemilik Lembaga Ruqyah tersebut, menyatakan bahwa Lembaga Ruqyah ini sudah berjalan 10 tahun lamanya, dari tahun 2010 sampai sekarang. Latarbelakang

¹³ Hasil Wawancara Dengan Buya Hendri (Sebagai Peruqyah) Di Sungai Bangek Pada 10 November 2025 Pukul 20:15 WIB.

Lembaga ini ialah dari kisah Buya Hendri sendiri yang mana pada saat itu, keluarga Buya Hendri terkena suatu penyakit yang mana kondisi finansial keluarga Buya Hendri saat itu cukup rendah sampai Buya Hendri mempunyai inisiatif untuk menjadi seorang peruyah. Sehingga inisiatif Buya Hendri tersebut terwujud sampai sekarang. Proses Ruqyah ini, dilakukan beriringan dengan membaca bacaan seperti, ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an.¹⁴

Ruqyah ini sudah dapat diandalkan akan keampuhannya untuk mengobati penyakit. Karena dalam proses ruqyah melibatkan beberapa ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an. Sehingga masyarakat mempercayai ruqyah ini boleh dilakukan karena sesuai dengan syariat Islam. Namun, tidak semua proses ruqyah menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, akan tetapi ruqyah menggunakan ayat-ayat al-Qur'an telah memberi gambaran bahwa al-Qur'an dapat hidup mendampingi kebutuhan jasmani dan rohani masyarakat melalui ruqyah dengan al-Qur'an sebagai medianya.¹⁵ Untuk itu, dalam proses ruqyah ayat-ayat yang digunakan untuk menyembuhkan suatu penyakit adalah QS. al-Fatihah, QS. al-Ikhlas, QS. al-Falaq, QS. an-Nas, QS. al-Baqarah ayat 255 dan ayat-ayat lainnya.¹⁶

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka, skripsi ini berjudul Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Proses Ruqyah (Studi Living

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Buya Hendri (Sebagai Peruqyah) Di Sungai Bangek Pada 10 November 2025 Pukul 20:15 WIB.

¹⁵ Masuphi Cheteh, "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan," (*Skripsi: IAIN Jember*, 2020), 4.

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Buya Hendri (Sebagai Peruqyah) Di Sungai Bangek Pada 10 November 2025 Pukul 20:15 WIB.

Qur'an Lembaga Buya Hendri Di Sungai Bangek) sangat penting untuk melihat dan menjelaskan bagaimana Buya Hendri memahami dan melakukan proses ruqyah dalam Lembaga Ruqyah di Sungai Bangek.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas, maka masalah utama yang peneliti teliti adalah Bagaimana Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Proses Ruqyah di Lembaga Ruqyah Buya Hendri Di Sungai Bangek yang di lihat dari perspektif *Living Qur'an*?

Supaya pembahasan penelitian terstruktur peneliti menguraikan sub pembahasan agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis, sub-sub pembahasan yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana konteks penggunaan ayat al-Qur'an pada Lembaga Ruqyah Buya Hendri?
2. Bagaimana Buya Hendri memahami ayat al-Qur'an dalam pengobatan Ruqyah pada Lembaga Ruqyah?
3. Bagaimana respons pasien yang melakukan Ruqyah di dalam Lembaga Ruqyah Buya Hendri di Sungai Bangek?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan konteks penggunaan ayat al-Qur'an pada Lembaga Ruqyah Buya Hendri.

2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana Buya Hendri memahami ayat al-Qur'an dalam pengobatan Ruqyah pada Lembaga Ruqyah.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan respons pasien dalam melakukan Ruqyah di Lembaga Ruqyah Buya Hendri di Sungai Bangek dalam penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam proses Ruqyah.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini terdapat dua bentuk, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang literatur sosial tentang persepsi ruqyah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan, terutama dalam hal pengembangan ilmu pendidikan tentang ilmu al-Qur'an dan tafsir.
3. Penelitian ini dianggap sebagai pengalaman, pendorong, dan bekal bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan terapi ruqyah untuk para kalangan akademisi dan mahasiswa.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah dimensi penelitian yang membantu penulis mengukur atau menilai variabel atau menjelaskan definisi variabel tersebut.

1. Penggunaan Ayat-Ayat al-Qur'an

Al-Qur'an diberikan kepada manusia oleh Allah sebagai petunjuk, rahmat, keselamatan, dan kebahagiaan di dunia akhirat.¹⁷ Dari penjelasan ini, penulis maksud dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an adalah menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pengobatan tradisional.

2. Proses

Proses adalah serangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang saling terkait dan berurutan, yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam konteks umum, proses mencakup aktivitas yang berlangsung secara dinamis, terus-menerus, dan terorganisasi.¹⁸

3. Ruqyah

Secara etimologi, kata ruqyah berasal dari bahasa Arab *raqa-yarqi-ruqyah*. Ibnu Taimiyah mengategorikan ruqyah sebagai salah satu bentuk doa atau permohonan kepada Allah. Dalam kamus Arab-Indonesia karya Ahmad Warson Munawir, istilah ini ditemukan dengan makna mantra (*sirr*), sedangkan Ibrahim Anis dalam kamus Al-Mu'jam

¹⁷ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2017). 11.

¹⁸ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976). 901.

al-Wasit menerjemahkannya sebagai bentuk perlindungan. Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah juga berpendapat bahwa doa merupakan bagian integral dari ruqyah. Secara terminologi, "ruqyah" berarti memohon perlindungan, atau bacaan ayat-ayat, zikir, dan doa yang dibacakan untuk orang yang sedang sakit. Dalam istilah syariat, "ruqyah" didefinisikan sebagai bacaan-bacaan untuk tujuan pengobatan yang berlandaskan pada nash-nash Al-Qur'an dan Sunnah, serta sesuai dengan aturan dan tata cara yang telah disepakati oleh para ulama.¹⁹

4. *Living Qur'an*

Living Qur'an adalah suatu fenomena yang hidup di tengah-tengah masyarakat muslim, yang mana menjadikan al-Qur'an sebagai objek dalam kajiannya.²⁰ Berdasarkan hal ini, konsep *living Qur'an* pada penelitian ini adalah menjadikan al-Qur'an sebagai penyembuh dari suatu penyakit dengan melalui praktik ruqyah.

E. Sistematika Pembahasan

Agar lebih jelasnya laporan penelitian yang penulis buat, maka penulis membagi menjadi lima bab pembahasan yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab I: Bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan-batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

¹⁹ Zainurrofieq, *Al-Ma'tsurat: Dilengkapi Dengan Ruqyah Syar'iyah Dan Asmaul Husna*, Cet 3 (Jakarta: Spirit Media, 2014). 94.

²⁰ Aghna Rosi Saputri, DKK. *Membumikan Al-Qur'an Di Tanah Melayu* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022). 87.

Bab II: Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mencakup pembahasan mengenai maksud dari *living Qur'an*, ruqyah, ayat al-Qur'an sebagai syifa', pengobatan dengan ruqyah lembaga ruqyah buya hendri dan penjelasan tentang kajian terdahulu.

Bab III: Pada bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk meneliti tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam proses ruqyah.

Bab IV: Pada bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi hasil pengkajian terhadap objek penelitian, hasil observasi, hasil wawancara dari informan, hasil analisis data dan pembahasan temuan hingga mencapai tahap hipotesis sementara.

Bab V: Merupakan penutup yang akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari batasan masalah, saran-saran disertai daftar pustaka sebagai sumber referensi.

UIN IMAM BONJOL
PADANG